

Peranan industri manufaktur terhadap perkembangan wilayah di Kecamatan Jatiuwung Kotamadya Tangerang

Indra Arbiansyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20487559&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perkembangan industri manufaktur mempunyai dampak ganda (multiplier effects) atas perkembangan sektor-sektor konstruksi, keuangan, perhubungan, perdagangan, jasa-jasa manfaat umum (public utilities) dan jasa-jasa lainnya. Dengan demikian peranan industri manufaktur sebagai ujung tombak terhadap sektor-sektor lain di suatu wilayah (leading sector), tidak saja membuka lapangan kerja di sektor itu sendiri, akan tetapi juga di sektor-sektor lainnya.

Persoalan yang diajukan adalah : 1) Bagaimana perkembangan industri manufaktur di Kecamatan Jatiuwung Kotamadya Tangerang? dan 2) Bagaimanakah Pengaruhnya terhadap perkembangan wilayah di Kecamatan Jatiuwung?

Yang dimaksud dengan peranan industri manufaktur dalam penelitian ini adalah dampak atau pengaruh yang diberikan oleh perkembangan industri yang bersangkutan terhadap perkembangan wilayahnya. Perkembangan industri manufaktur dalam penelitian ini dilihat dari perubahan jumlah industri manufaktur dan perubahan penyerapan tenaga kerjanya. Sedangkan perkembangan wilayah dilihat dari perubahan kerapatan jalan, perubahan prosentase luas daerah terbangun, perubahan kepadatan penduduk dan perubahan penyerapan tenaga kerja jasa dan perdagangan.

Metode analisis yang digunakan adalah metode super-imposed peta untuk mengetahui hubungan antara perkembangan industri manufaktur dan perkembangan wilayahnya, dengan menampalkan peta perkembangan Industri Manufaktur dengan peta-peta variabel perkembangan wilayah, serta dengan peta perkembangan wilayah. Untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan digunakan metode statistik Contingency coefficient (Cc).

Perkembangan industri manufaktur di Kecamatan Jatiuwung Tahun 1987-1993, yang termasuk kelas tinggi terutama berada di bagian

tengah wilayah penelitian yaitu Kelurahan Pasir Jaya, Jatake, Gandasari, Keroncong dan Gebang Raya. Dan yang termasuk dalam kelas sedang terutama berada di pinggiran wilayah penelitian yaitu Kelurahan Gembor, Periuk Jaya, Cibodas dan Panunggangan Barat. Industri manufaktur umumnya berkembang pada jalur utama dan jalur pendukung.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa perkembangan industri manufaktur terdapat hubungan yang kuat dan positif dengan perubahan kerapatan jaringan ($C_e = 0,71$), kemudian juga dengan perubahan prosentase luas daerah terbangun ($C_c = 0,65$), dengan perubahan kepadatan penduduk ($C_c = 0,67$) dan dengan perubahan penyerapan tenaga kerja jasa dan perdagangan ($0,61$), serta dengan perkembangan wilayahnya ($C_c = 0,60$). Secara keseluruhan hasil korelasi menunjukkan bahwa perkembangan industri manufaktur memberikan dampak atau pengaruh yang kuat terhadap perkembangan wilayahnya.

<hr>